

Manajemen Kreativitas Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Paikem (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif Dan Menyenangkan) Di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kec Batang Asam Kab Tanjung Jabung Barat

Madyan¹, Ferdi Dwi Novanto², Dias Edmilizar³, Sundari⁴, Nur Sarifa Aini⁵

¹²³⁴⁵Pascasarjana Kosentrasi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

¹²³⁴⁵Jl. Jl. Muara Bulian KM 16, Simp. Sei.Duren, Jaluko, Muaro Jambi

e-mail: yanmadyan@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juli 2024

Received in revised form 2 September 2024

Accepted 10 November 2024

Available online Desember 2024

ABSTRACT

Education is the key to all quality progress and development, because with education humans can realize all their potential both as individuals and as citizens of society. The low quality of the teaching and learning process and outcomes indicates that the interaction between students and learning resources, such as teachers and the environment, is not effective so that the learning outcomes achieved are not optimal, resulting in low educational quality. Education is a process for someone to gain knowledge, experience and behavior. Apart from that, the role of education is also an important factor in a person's ability to solve problems in their life with the values in society.

Keywords: *Education, Islamic Religion, Learning.*

Abstrak

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal yang mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya dengan adanya nilai-nilai di dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan, Agama Islam, Belajar.

1. PENDAHULUAN

Menurut Lengeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Received Juli 30, 2024; Revised September 2, 2024; Accepted November 10, 2024

*Corresponding author, e-mail address: yanmadyan@gmail.com

Di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Ilmu pengetahuan adalah kunci untuk meraih kebahagiaan dunia dan Akhirat, bagaimana tidak, ketika orang bekerja atau beramal tanpa ilmu maka amalnya akan sia -sia, ada pendapat ulama yang mengatakan” banyak dari amalan -amalan Akhirat yang menjadi amalan dunia karena salahnya niat, dan banyak sekali amalan- amalan dunia yang menjadi amalan akhirat karena bagus nya niat” untuk mengetahui apakah niat di hati kita sudahkah benar itu juga kita harus menggunakan ilmu. Maka dari itulah ilmu dikatakan sebagai kunci dari kebahagiaan dunia akhirat yang akan membimbing seseorang menuju surga. hal ini telah dijelaskan oleh Nabi melalui salah satu sabdanya yang Artinya: Ahmad bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Usamah memeberitahukan kami dari al-A’ masyi dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah berkata. Rasulullah saw Bersabda. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Hasan).

Dari penjelasan hadis diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapatkan hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang menuju surga. Maka dari itu kita sebagai seorang muslim kita harus meningkatkan Intelektual kita, hal ini sudah menjadi kewajiban semua pihak dan harus di utamakan dalam rangka membangun peradaban dan kebutuhan asasi yang bersifat kemanusiaan. Sangat wajar jika bidang pendidikan mendapatkan perhatian maksimal dari kita semua. Hal ini mengingatkan ranah pendidikan menjadi jantung bagi kehidupan sebuah bangsa. Maju mundurnya sebuah Negara sangat ditentukan dengan berhasil tidaknya bangsa itu dalam mendidik warganya. Jika pendidikan yang dilakukan berhasil niscaya sebuah Negara akan maju, jika pendidikan yang dilakukan gagal niscaya bangsa itu akan mengalami kegagalan. Pengakuan akan pentingnya fungsi lembaga pendidikan telah ditetapkan oleh bangsa Indonesia. (Ahmadi dan Sofan Amri 2011)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun kenyataannya Undang-Undang tersebut belum terealisasi dengan baik.

Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya dengan adanya nilai-nilai di dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tentu sesuai dengantingkat pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya,

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan adalah rendahnya mutu pendidikan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan akan menjadikan siswa lebih aktif. Menurut Uzer Usman “proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu yang harus di lakukan pendidik adalah memperbaiki metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka akan meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran dapat pula mengembangkan kemampuan siswa dengan paradigma pembelajaran baru. Pengajaran dan pembelajaran PAIKEM adalah salah satu solusinya. Karakteristik PAIKEM meliputi:

1. **Aktif:** Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada di dalamnya, dalam hal ini guru terlibat aktif, baik dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

2. **Kreatif:** Pembelajaran membangun kreatifitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, dan sesama peserta didik, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran.
3. **Inovatif:** Proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda dan teknik dalam setiap pertemuan.
4. **Efektif:** artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.
5. **Menyenangkan:** Pembelajaran akan diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan di dukung lingkungan aman, bahan ajar yang relevan, menjamin bahwa hasil belajar secara emosional lebih positif.

Dapat dikatakan bahwa jika seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah/58:11 sebagai berikut:

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ رَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadilah 11:58).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pendidikan. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal. Kesadaran akan pentingnya metode sudah diakui oleh semua aktifitas yang sistematis dan terencana. Lewat metode yang digunakan akan dapat diprediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan sebuah proses pembelajaran. (ArifinM dan Barnawi 2016) penelitian ini adalah pengamatan mengenai proses aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung didalam kelas untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan dan keterampilan siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Batang Asam Tanjung Jabung Barat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan PAIKEM di SMPN 3 Batang Asam Tungkal Ulu

1. Pembelajaran PAIKEM merupakan sinonim dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi PAIKEM senantiasa memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menurut Sobry PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan bersama dengan model atau metode tertentu dengan berbagai media pembelajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa, agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber.
3. Dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan tujuan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis

peserta didik.

4. Pembelajaran PAIKEM adalah satu konsep yang membantu guru- guru menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi keadaan di dunia (real world) dan memotivasi siswa untuk lebih paham hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya kepada hidup mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
5. Menurut Ismail Pengertian PAIKEM merupakan singkatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Istilah Aktif maksudnya sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Inovatif, dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Kreatif bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses pengembangan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Efektif, berarti model pembelajaran apapun dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran aka tercapai secara maksimal

a. Pembelajaran Aktif

Menurut Warsono dan Hariyanto Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan aktif individual siswa dirumah seperti pengerjaan PR oleh sementara ahli justru tidak dimasukkan dalam kelompok pengajaran ini karena pembelajaran aktif didefinisikan terkait pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran individual di luar sekolah dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif jika ada pertanggungjawaban berupa presentasi di dalam kelas seperti dalam pembelajaran berbasis masalah atau dalam pembelajaran berbasis proyek. (Asmani dan Mak'mur Jamal 2010).

Menurut Charles C. Bonwell dan J.A. Eison (1911) seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Jadi, menurut kedua ahli tersebut, pembelajaran aktif mengacu kepada pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*). Dalam hubungan ini, *Centre for Research on Learning and Teaching University of Michigan*, memberikan definisi yang lebih ketat lagi tentang pembelajaran aktif. Menurut lembaga tersebut, pembelajaran aktif adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada para siswa terlibat dalam proses pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisis, melakukan sintesis, dan evaluasi. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. Disamping aktif, pembelajaran juga harus menyenangkan. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran. (Asrori Moh 2007).

Dalam panduan DBE2 melalui program ALIS beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi:

1. Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai.
2. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa.
3. Secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan.
4. Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik (khusus penilaian otentik ini dapat dibaca pada buku penulis yang sama yang berjudul *Assesment Pembelajaran*.

b. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran dengan memperkenalkan sesuatu yang baru atau berbeda, yang belum dialami sebelumnya. Sesuatu yang baru, tidak identik dengan sesuatu yang mahal dalam penciptaan pembelajaran inovatif, yang terpenting adalah kemauan guru untuk diikuti dan menghilangkan kebosanan dalam belajar. Penggunaan variasi media dan model pembelajaran merupakan kebutuhan dalam membangun proses pembelajaran inovatif.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pengetahuan yang diperoleh siswa. Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya. Dibentuk melalui suatu proses yang baru.. Memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dirancang untuk memvisualisasikan imajinasi. Kreativitas adalah sebagai kemampuan (berdasarkan data dan informasi yang tersedia) untuk memberikan gagasan- gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

menurut Makmur Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan . Selain itu pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mampu mengeluarkan daya pikir dan daya karsanya untuk menciptakan sesuatu yang berada di luar pemikiran orang kebanyakan. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk memotivasi kreativitas siswa baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam tindakan. Berpikir kreatif selalu di mulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Selanjutnya guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kegiatan yang beragam di dalam dan diluar kelas dan mampu membuat alat bantu (media sederhana) yang dapat dibuat sendiri oleh guru. Demikian pula yang kreatif adalah yang mampu merancang sesuatu, menulis dan mengarang dan membuat refleksi terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Selanjutnya Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas bisa dikembangkan. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu problem

Sejalan dengan pendapat Suprijono, Beetlestone mengungkapkan bahwa kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran dan cara yang dapat digunakan untuk memperkaya dan mengembangkan pembelajaran dalam semua bidang kurikulum. Karena dengan kreatifitas anak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri mereka dengan atau tanpa kata-kata, bertingkah laku secara kreatif dan meningkatkan percaya diri. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekan pada kreativitas guru agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

d. Pembelajaran Efektif

Menurut Sobry pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah lain, pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan untuk dapat belajar dengan mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Selanjutnya Uno & Nurdin menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah salah satu pendekatan

pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai dengan baik atau tuntas.

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung seperti tercantum dalam tujuan pembelajaran.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran Menyenangkan (joyfull instruction) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure)..Pembelajaran yang menyenangkan ini dapat terwujud apabila guru mampu mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengkombinasikannya dengan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, seperti simulasi, game, team quiz, role playing dan sebagainya. (Beetleston 2011).

B. Upaya pembelajaran PAIKEM

1. Pengertian PAIKEM

Pembelajaran PAIKEM merupakan sinonim dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi PAIKEM senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut Sobry PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan bersama dengan model atau metode tertentu dengan berbagai media pembelajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa, agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber.

Dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan tujuan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran PAIKEM adalah satu konsep yang membantu guru- guru menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi keadaan di dunia (real world) dan memotivasi siswa untuk lebih paham hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya kepada hidup mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Ismail Pengertian PAIKEM merupakan singkatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Istilah Aktif maksudnya sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Inovatif, dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Kreatif bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses pengembangan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Efektif, berarti model pembelajaran apapun dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap atau berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

b. Mengenal peserta didik secara perorangan

Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kemampuan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu temannya yang lemah.

c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar

Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah

d. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas pelajaran yang lain.

5. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal yang mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Metode PAIKEM dapat diterapkan dan dirasa sangat kondusif bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswanya masih individual, kerjasama antar siswa dalam belajar masih kurang sehingga perlu ditumbuhkan sikap kerjasama antar kelompok siswa karena dalam belajar kelompok jika ada seorang siswa yang belum memahami materi, maka teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk menjelaskannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Al – Karim dan Terjemahnya.
Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. PAIKEM Gembrot. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
Arifin, Zainal, 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Arifin, M & Barnawi, 2016. Strategi & Kebijakan Pembelajaran pendidikan karakter. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
Arikunto, 2002. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
Asmani, Mak'mur Jamal, 2010. 7 Tips Aplikasi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Yogyakarta: Diva Press.
Asrori, Moh, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Wacana Prima.
Bachtiar, Wardi. 1997. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos.
Beetlestone, 2011. Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa. Jakarta: Nusa Media.
Bungin, Burhan, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana. Departemen Agama RI, 2005. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syaamil Cipta Media.
Departemen Agama RI, 2001. Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.